

## PENGARUH CR, NPM, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI

Dian Arif Pratama

[Dianplatama@gmail.com](mailto:Dianplatama@gmail.com)

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and analyze the effect of Current Ratio, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio on the shares price. The population were some telecommunication companies which stated in Indonesia Stock Exchange 2012-2017. The sampling collection used purposive sampling with some criteria, so there were five companies to be investigated while, the data analysis method used multiple regression linier with SPSS version 22. As the result of classical assumption test, through normality, heteroscedasity, multicollinearity, and autocorrelation test, this research concluded that all variables were appropriate. The result of proper test model with (F-test) stated multiple regression linier model was properly used in this research. Moreover, the determination coefficient score ( $R^2$ ) showed that independent variable, i.e. Current Ratio, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio were able to describe the shares price of telecommunication companies which stated in Indonesia Stock Exchange in 2012-2017 for about 27.3%. While, for 72.7%, it could be described by other variables out of the research model. Based on (T-test), the reaserch result concluded that Current Ratio and Net Profit Margin had positive and significant effect on the shares price. On the other hand, Debt to Equity Ratio had positive effect but not significant on the shares price.*

**Keywords:** CR, NPM, DER, the shares price

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan melakukan analisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini berupa perusahaan jasa sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu maka diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 22. Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi menyatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak melanggar syarat yang ditentukan. Sedangkan hasil uji kelayakan model melalui (uji F) menyatakan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* mampu menjelaskan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 sebesar 27,3%, sedangkan sisanya yang sebesar 72,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Berdasarkan (uji t), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, serta *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** CR, NPM, DER, harga saham

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin maju seperti pada saat ini banyak pilihan yang disediakan untuk berinvestasi, apalagi dengan pengetahuan teknologi dan informasi yang semakin maju membuat kegiatan investasi semakin mudah serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pada saat ini banyak perusahaan maupun perorangan tertarik terhadap investasi saham. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam menempatkan dana pada satu atau lebih dari suatu asset selama periode tertentu,

dengan harapan dapat memperoleh peningkatan pada nilai investasi. Sebelum melakukan investasi, *investor* harus menganalisis dan memilih saham mana yang mampu memberikan keuntungan paling optimal untuk dana yang akan di investasikan.

Menurut Samsul (2006:43) pasar modal adalah sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Pasar modal adalah salah satu sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar dari masyarakat pemodal (*investor*). Selain itu pasar modal juga dimanfaatkan oleh *investor* untuk menanamkan dananya. Didalam pasar modal, *investor* berperan sangat penting dalam memaksimalkan laba untuk mengembangkan usahanya, setiap perusahaan mendapatkan dananya melalui penanaman modal dari *investor* dengan mengeluarkan saham pada masyarakat luas. Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, profitabilitas dan rasio hutang. Rasio likuiditas yang akan digunakan adalah *current ratio* (CR). Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *net profit margin* (NPM). Rasio hutang yang akan digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang ditagih pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang lancarnya. berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan maka harga saham pada perusahaan telekomunikasi juga akan naik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiono (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Net profit margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya secara efisien untuk kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh Saputri (2016) menemukan bahwa analisa faktor *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mauliddiyah (2016) menyatakan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio hutang yang diukur dari perbandingan utang dan ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi *debt to equity Ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh Abdullah *et al* (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentino dan Sularto (2013) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dengan seiring perkembangan zaman yang modern, perkembangan teknologi pun semakin hari semakin berkembang dengan pesat seakan menjadi fenomena yang menarik di masyarakat luas seiring berkembangnya inovasi dan produk-produk yang ditawarkan baik itu jenis, fitur dan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi apabila perkembangan teknologi khususnya seluler sedikit banyak dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat baik itu dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan juga politik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah : (1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017? (2) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017? (3) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?. Tujuan penelitian

sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017? (2) Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017? (3) Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017?

## TINJAUAN TEORETIS

### Pasar Modal

Pasar Modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun (Samsul, 2006:43). Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat berbagai macam instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan (Husnan, 2004:33). Menurut Sunariyah (2006:4) pasar modal adalah suatu sistem keuangan terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintahan ataupun perusahaan.

### Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandelin (2010:30) ada beberapa saham yang pada umumnya diperdagangkan di pasar modal yaitu : (1) Saham, saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham suatu perusahaan, maka investasi akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan. (2) Obligasi, obligasi merupakan surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh penerbit obligasi dari pemberi pinjaman (pemodal). (3) Bukti *Right*, bukti *right* merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam waktu tertentu yang dimiliki oleh pemegang saham lama. (4) Waran, waran merupakan hak untuk membeli saham pada jangka waktu tertentu. (5) Instrumen Derivatif, instrumen derivatif merupakan perdagangan yang dilakukan dengan tidak memerlukan penyerahan barang secara fisik, melainkan hanya perhitungan untung rugi dari selisih antara harga beli dan harga jual.

### *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2017:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

### *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2017:200) *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan.

### *Debt To Equity Ratio*

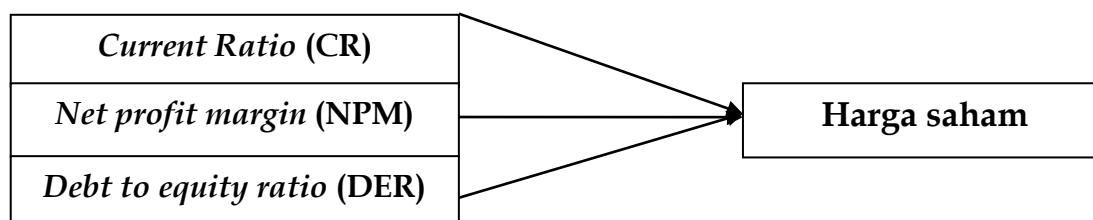
Menurut Kasmir (2017:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh uang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui

jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

### Penelitian Terdahulu

Menurut Mudjiono, (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR,ROA,EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian Maulidyah, (2016) Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Ardhila, (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya Variabel CR, TATO, DER, ROA, dan PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Dini. A, (2010) Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya NPM, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

*Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera di bayar dengan menggunakan utang lancar (Moeljadi, 2006:48). Semakin tinggi CR perusahaan, maka semakin tinggi harga saham perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

#### Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2017:200). Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

H<sub>2</sub>: *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham

#### Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) dinilai dapat mempengaruhi harga saham karena memberikan jaminan seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendaan usaha. Menurut Kasmir

(2017:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh uang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Artinya, DER memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

## METODA PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (*Kausal Komparatif*) karena bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Populasi perusahaan telekomunikasi sebanyak 5 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 - 2017. (2) Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2012 - 2017.

### Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

#### *Current Ratio* (CR)

Perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya (Martono dan Harjito, 2013:55). *Current Ratio* secara operasional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### *Net Profit Margin* (NPM)

Marjin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Menurut Martono dan Harjito (2013:60) *net profit margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Martono dan Harjito (2013:59) *debt to equity ratio* merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## Variabel dependen

Harga saham

Harga saham adalah harga jual beli yang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dengan kata lain harga tersebut tergantung pada jumlah permintaan dan penawaran di pasar saham.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Misbahrudin dan Hasan (2013:159) bahwa uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Adapun persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 NPM + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

A = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

E = Variabel pengganggu (*residual*)

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik. Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi baik variabel dependen maupun independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

### Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011: 105), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Seharusnya model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolonieritas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance.

### Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2015) Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya obsevrasi yang beruntutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model yang regresi yang bebas dari autokorelasi.

## Uji Kelayakan Model

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Suliyanto (2011:61) uji F ini sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikan, jika hasil nilainya memiliki signifikan  $\alpha < 0,050$  maka model memiliki pengaruh signifikan. Selain menggunakan nilai signifikan, metode lain yang digunakan adalah menggunakan nilai F-hitung dibandingkan dengan nilai F-tabel, F-hitung  $>$  F-tabel maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya. Perhitungan analisis ini menggunakan computer dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variase terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas.

### Uji Hipotesis

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variable independen mempunyai pengaruh terhadap variable dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah (a) Jika nilai signifikansi  $<$  0,05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel NPM, EPS dan DER berpengaruh terhadap HS. (b) Jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel NPM, EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap HS.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis linier berganda menggunakan SPSS Versi 22 tertulis pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1002.21	732.206			1.369	0.183
CR	24.751	10.882	0.411		2.274	0.031
NPM	0.051	0.118	0.077		0.431	0.67
DER	1.614	1.491	0.188		1.082	0.289

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut::  $HS = 1002,209 + 24,751CR + 0,051NPM + 1,614DER + e$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Nilai Konstan (a)

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai konstan (a) sebesar 1002,209 Nilai tersebut berarti bahwa apabila variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka harga saham adalah sebesar Rp.1.002,209.

### Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 24,751

Besarnya koefisien untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 24,751 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan jika variabel *Current Ratio* (CR) terjadi kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,051

Besarnya koefisien untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0,051 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan jika variabel *Net Profit Margin* (NPM) terjadi kenaikan, maka harga saham akan naik demikian sebaliknya, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1,614

Besarnya koefisien untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah 1,614 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Tanda positif ini menunjukkan jika variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terjadi kenaikan, maka harga saham naik, demikian pula sebaliknya, asumsi variabel independen lainnya konstan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (KS). Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi berganda. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut: (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

### 1) Pendekatan *Kolmogorov Smirnov*

Berikut merupakan hasil uji SPSS *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 2:

Tabel 2  
Hasil Pengujian Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

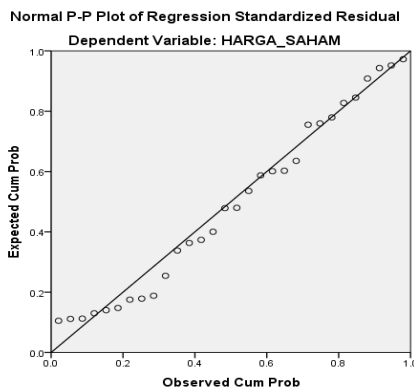
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2504.0333333
	Std. Deviation	1203.33104525
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.091
	Negative	-.183
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah, 2018



Berdasarkan tabel dari pengujian *One Sampel Kolmogorov Smirnov* (KS), diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,050$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal, sehingga layak untuk digunakan sebagai penelitian.

**2) Pendekatan Grafik**



Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Gambar 2

Gambar Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan gambar normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka data penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

**Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2011:105) Uji multikolonieritas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolonieritas atau tidak adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflatin Factor*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,1$  atau *VIF*  $> 10$ . Sedangkan apabila nilai *VIF*  $< 10$  atau nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terdapat masalah multikolonieritas. Nilai VIF dan toleransi disajikan dalam tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

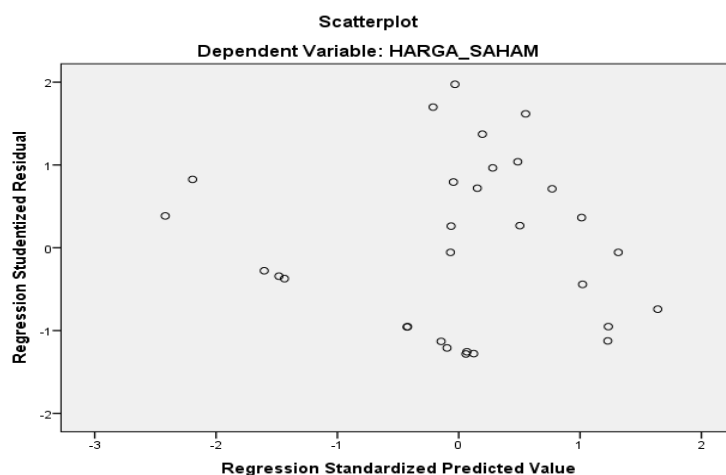
Model	Correlations		Collinearity Statistics
	Tolerance	VIF	Tolerance
1 (Constant)			
CR	.859	1.165	Bebas Multikolinieritas
NPM	.880	1.136	Bebas Multikolinieritas
DER	.930	1.075	Bebas Multikolinieritas

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* tidak ada yang memiliki nilai VIF yang melebihi nilai 10, untuk nilai toleransi dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Rati* tidak ada yang mendekati nilai 1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Gambar 3

Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 3 diatas terlihat garis 0 (nol) atau telah terjadi penyebaran yang tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model regresi yang diteliti. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* dalam Tabel 9 berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>a</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 <sup>a</sup>	.273	.189	2075.35073	1.797

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai DW 1.797. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena tidak adanya autokorelasi atau bebas korelasi.

## Uji Kelayakan Model (Uji *Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *Goodness of fit*.

## Uji F (Pengujian signifikansi secara multiple)

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen yang terdiri dari *current ratio* (CR), *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen (harga saham). kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ).

Jika nilai uji F < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh, namun jika nilai uji F > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh. Berikut ini adalah hasil uji F :

Tabel 5  
 Hasil Perhitungan Uji F  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41992162.529	3	13997387.510	3.250	.038 <sup>b</sup>
Residual	111984096.437	26	4307080.632		
Total	153976258.967	29			

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR

Sumber : data diolah, 2018

Dari tabel diatas maka dapat dikatakan model penelitian ini layak untuk dilanjutkan. Dan dapat diketahui nilai *p-value* < 0,05 sebesar 0,038. Hasil ini mengindikasikan model yang digunakan dalam penelitian layak dilanjutkan pada analisis berikutnya.

### 1. Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 6  
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi (R<sup>2</sup>)  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square
1	.522 <sup>a</sup>	.273

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,273. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Rasio* (DER) mampu menjelaskan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 sebesar 27,3%, sedangkan sisanya yang sebesar 72,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

## Pengujian Hipotesis

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yaitu *current ratio*, *net profit margin* (NPM), dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut ini adalah hasil pengujian uji t yang ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 7  
Hasil Uji t

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	CR	2.274	0.031	Berpengaruh
	NPM	0.431	0.670	Tidak Berpengaruh
	DER	1.082	0.289	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1) Uji pengaruh variabel Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar 2.274 dengan sig variable Current Ratio (CR) sebesar 0.031 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. (2) Uji pengaruh variabel Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar 0.431 dengan sig variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar 0.670 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. (3) Uji pengaruh variabel Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar 1.082 dengan signifikansi variabel Debt To Equity Ratio (DER) sebesar 0.289 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang ditagih pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang lancarnya. Sehingga, rasio ini sering digunakan oleh *investor* untuk mempertimbangkan dananya dalam penanaman lembar saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh uji t sebesar 2,274 dengan signifikan sebesar 0,031 yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi karena nilai signifikan ( $0,031 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variable CR dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi pada variabel *Current Ratio* sebesar 24,751 menunjukkan arah positif (searah) yang berarti bahwa jika CR meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki nilai aktiva yang tinggi melebihi nilai hutang yang dimilikinya, sehingga aktiva

tersebut dapat digunakan untuk melakukan pembayaran hutang lancar apabila ditagih saat jatuh tempo. Apabila perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi, maka *investor* menilai bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang sehat dan secara otomatis minat investor terhadap perusahaan tersebut semakin meningkat. Kenaikan minat investor ini memicu adanya kenaikan harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiono (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan *investor* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 0,431 dengan signifikansi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,670 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau ( $0,670 > 0,05$ ). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 0,051 menunjukkan arah hubungan positif (Searah). Hasil ini menjelaskan bahwa jika NPM meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, karena hasil NPM ini memiliki pengaruh nilai paling rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualannya dalam mencapai laba. Semakin tinggi nilai NPM semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya-biaya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, NPM yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya-biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) dimana *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 1,082 dengan sig variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,289 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau ( $0,289 > 0,05$ ). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 141,110 menunjukkan arah hubungan positif (searah) hasil ini menjelaskan bahwa jika DER meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Hasil penelitian mendukung teori yang dikemukakan oleh Mujiono (2017) yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai antara hutang dan modal perusahaan, yang mana rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan seluruh hutang lancar maupun hutang tidak lancar dengan seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang

disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan telekomunikasi. Dalam hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat *Debt To Equity Ratio* maka harga saham akan turun. *Debt To Equity Ratio* mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Dengan penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut, akan tetapi sisi lain dengan adanya hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko di perusahaan tersebut. Jika penjualan yang dilakukan perusahaan tinggi, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi juga dan bisa menutup hutang yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi jika terjadi sebaliknya, maka perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karena tidak mampu melunasi hutang perusahaan yang tinggi. Ketidak signifikan ini dapat dimungkinkan karena calon *investor* atau pemegang saham tidak terlalu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya. *Investor* atau para pemegang saham lebih menyukai informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena hal ini akan menimbulkan keuntungan bagi mereka.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan maka harga saham pada perusahaan telekomunikasi juga akan naik, dan sebaliknya apabila *Current Ratio* turun maka harga saham pada perusahaan telekomunikasi juga akan mengalami penurunan. (2) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila *Net Profit Margin* mengalami peningkatan atau penurunan tidak akan mempengaruhi harga saham. (3) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Apabila *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan atau peningkatan juga tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.

### Keterbatasan

Pada penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan, yaitu sebagai berikut : (1) Jumlah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat sedikit. (2) Dari penelitian ini yang diteliti sebatas variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan masih banyak variabel lain yang belum diungkap seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham.

### Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga pada penelitian selanjutnya agar bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, hendaknya perusahaan lebih memaksimalkan kegiatan operasionalnya agar mampu meningkatkan kinerja keuangan pada setiap tahunnya, sehingga laba bersih setelah pajak akan meningkat dan biaya modal akan menurun. (2) Bagi calon *investor*, dalam melakukan investasi di pasar modal hendaknya menjadikan *Current Ratio* sebagai bahan dasar dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi, karena secara parsial variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Bagi peneliti berikutnya, hendaknya lebih

diperbanyak variabel-variabel yang diteliti di luar variabel yang sudah ada, baik variabel independen, serta menambah periode penelitian dan memperhitungkan pula kondisi makro dan mikro ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardhila, F. H. 2016. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1).
- Dini A. W. dan I. Indarti. 2012. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala. Semarang.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fahmi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan kedua. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap. Syafri. S. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Harjito A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Husnan. 2004. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro dan Supomo, 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martani, Dwi. Sylvia V dan Ratna W. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Maulidiyah, I. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5(5).
- Misbahrudin. dan Hasan. 2013. *Analisis Kinerja Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama. Bayu Media Publishing. Malang.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Ponggohong, J.O.Y., Murni, S., dan Mangantar, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (1): 883-894.
- Prastowo. dan Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi kesatu. Andi. Yogyakarta.
- Samsul. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Santoso. S. 2014. *Statistik Multivariat, Edisi Revisi, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Siamat. 2006. *Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sjahrial. 2012. *Manajemen Keuangan, Edisi ketiga*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiarto. 2014. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi keempat. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan. Teori Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Tandelin. 2010. *Portofolio dan investasi*. Konisisus. Yogyakarta.
- Wibowo .2012. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.